

INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA EKSPRESI FOTOGRAFI MASA KINI**ARIF ARDY WIBOWO**

Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Abstrak: Fotografi pada kemunculannya yaitu sekitar abad ke-19 sedikit banyak telah memperkaya serta mempengaruhi perkembangan seni visual, bertujuan untuk membantu dalam pembuatan karya seni rupa khususnya pada karya seni lukis. Media Fotografi difungsikan sebagai alat bantu dalam dunia seni lukis pada waktu dulu, namun kini media tersebut menjadi sebuah fenomena baru yang hadir di dalam dunia seni. Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi sedikit banyak berpengaruh dalam dunia fotografi, hadir membawa banyak perubahan yang dinamakan dengan revolusi. Revolusi menjadikan sebuah fenomena baru pada fotografi hanya dengan menggunakan telepon seluler. Media ekspresi pada fotografi yang praktis akan mendorong siapa saja tanpa terkecuali menjadi lebih tanggap terhadap berbagai fenomena yang menarik, sehingga memerlukan media yang dapat menampungnya agar informasi yang diperoleh dapat tersalurkan pada khalayak masyarakat luas secara umum.

Instagram merupakan jejaring sosial sebagai media untuk mengunggah foto-foto yang diperoleh para fotografer, bertujuan agar hasil dari foto-foto mereka dapat diinformasikan dan dinikmati oleh pengguna *Instagram* lainnya pada fitur *smartphone*. *Instagram* adalah aplikasi untuk berbagi foto yang dapat dilihat oleh *Followers* (pengikut) dari pengunggah foto yang di dalamnya dapat saling memberikan komentar antara sesama penggunanya. Dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat, hadir dengan format fotonya berbentuk persegi sehingga terlihat seperti hasil foto dari kamera Polaroid dan kodak Instamatic. Disebut sebagai salah satu jejaring sosial pada tingkat papan teratas. Seni merupakan hasil dari pengekspresikan gejolak dari hati sang seniman yang mengebu-gebu dan mengelora yang memberontak untuk diekspresikan melalui banyak media seni sebut saja pada fotografi sebagai sarana ungkapan perasaan serta keeksistensi sang diri yang berjalan berdampingan dengan kreatifitas untuk menghasilkan makna tertentu, dengan melalui menggunakan *Instagram* yang menjadi salah satu indikasi jejaring sosial yang telah menjadi media ekspresi yang paling populer pada masyarakat dimasa kini.

Kata Kunci : *Fotografi, Instagram, media, ekspresi*

A. Pendahuluan

Dunia seni saat ini khususnya seni visual telah mengalami banyak perubahan salah satunya adalah perkembangan dalam media, seperti halnya pada media seni 2 dimensi yang di dalamnya dapat dikatakan dengan media seni yang kekinian. Media tersebut muncul pada abad ke-19 yang sedikit banyak telah memperkaya serta mempengaruhi perkembangan seni visual yang bertujuan untuk membantu dalam pembuatan karya seni rupa khususnya pada karya seni lukis.

Di dalam karya seni lukis dibutuhkan campur tangan dari media yang bernama fotografi. Pada awalnya fotografi memang ditujukan sebagai alat bantu untuk mencapai proporsi yang tepat dalam penciptaan seni lukis. Namun kemudian fotografi hadir menjadi sebuah media tersendiri serta tumbuh seiring dengan berjalannya waktu yang menunjukkan keeksistensinya.

Media Fotografi difungsikan sebagai alat bantu dalam dunia seni lukis pada waktu dulu, namun kini media tersebut telah menjadi sebuah fenomena baru yang hadir di dalam dunia seni. Fenomena tersebut ditandai dengan banyaknya karya-karya fotografi yang dapat dijumpai serta masuk dalam kancah seni yang mampu menembus pada pameran penting di galeri-galeri seni terkemuka. Hal ini membuat media fotografi pada masa kini berada berdiri sejajar dengan seni yang lainnya. Sepertihalnya dengan apa yang dikatakan Beckman yang menyatakan dalam salah satu uraiannya dalam judul *Photography is Art* (2004) bahwa "*Photography has struggled, through one and a half centuries, now, to place itself as a fine art*" (Fotografi telah berjuang, melalui satu setengah abad, sekarang, menempatkan diri sebagai seni murni). Dianggap sebagai seni yang murni, akan tetapi tidak semerta-merta demikian. Karena kini berbagai macam pengaruh

Harmoni, Volume 5 Nomor 1, Januari 2015

yang mempengaruhi hadir menghampirinya, salah satunya yaitu hadirnya teknologi di masa kini.

Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi dapat sedikit banyak berpengaruh dalam dunia fotografi, bermula dari *Camera Obscura* yang digunakan sebagai alat duplikat untuk menggambar alam. Karena makin lama fotografi dengan mediumnya yang unik mampu berperan sebagai perekam visual sekaligus mempunyai fungsi dokumentasi dari objek yang ada di sekitarnya dengan kualitas rekam yang mendekati wujud asli dari objek yang sesungguhnya. Sebuah alat perekam yang dulunya dapat dikatakan memiliki ukuran sebesar kamar lambat laun kini menemui kemajuan, sehingga kini hadir dengan kemasan serta tampilan yang apik dengan berukuran lebih kecil yang membuatnya dapat mudah dibawa kemana saja. Bentuknya yang kecil membuat kehadirannya dapat dijumpai dalam kemasan dan tertanam secara apik berada di dalam sebuah telepon seluler, sehingga membuatnya dapat digunakan secara lebih praktis. Perkembangan teknologi pada dunia fotografi hadir membawa banyak perubahan yang dinamakan dengan revolusi.

Soedjono (2006: 163) berpendapat bahwa revolusi terjadi karena hampir semua aspek dalam fotografi konvensional telah berganti dengan kemungkinan yang bernilai lebih mudah dan praktis dalam proses fotografi *digital*. Hal ini terjadi karena kecenderungan masyarakat masa kini lebih menyukai segala sesuatu yang lebih mudah dan praktis untuk digunakan. Berbeda dengan beberapa waktu yang lalu di mana fotografi hampir selalu tampil dengan kamera berfisik besar serta berat, namun kini mulai bergeser secara perlahan karena semakin majunya teknologi yang ada. Tampilannya yang relatif dibidang cukup kecil tidak mempengaruhi kualitas hasil dari

ISSN 2087-9865

fotonya, revolusi tersebut dapat menjadikan sebuah fenomena baru pada fotografi dengan menggunakan telepon seluler saja. Cukup dengan berbekal kamera yang ada di dalam telepon genggam, maka objek-objek menarik yang di jumpai disekitarnya akan dapat diabadikan secara cepat karena kepraktisannya dengan perolehan kualitas hasilnya yang cukup baik.

Peran sebuah media ekspresi pada fotografi yang praktis akan mendorong siapa saja tanpa terkecuali menjadi lebih tanggap terhadap berbagai fenomena menarik yang terjadi di sekitarnya. Sehingga secara tidak langsung dapat ditemui akan munculnya *Citizen Journalism*, yang kini menjadi suatu hal yang dapat dikatakan dengan kata lumrah. Mengapa demikian? Karena dimanapun, kapanpun, serta siapapun, sekalipun dia adalah masyarakat awam dapat menjadi wartawan, tentunya wartawan "dadakan" pada sebuah peristiwa yang bernilai penting. Sangat disayangkan jika peristiwa yang dianggap memiliki nilai yang penting tersebut didiamkan begitu saja. Oleh karena itu rasanya diperlukan sebuah media yang dapat menampungnya agar informasi yang diperoleh dapat tersalurkan pada khalayak masyarakat luas secara umum dengan salah satu media yang ada, misal pada media *Facebook* atau *Instagram*.

Instagram merupakan jejaring sosial yang dirilis pada tahun 2010, kehadirannya kini menjadi salah satu primadona terlebih bagi para maniak fotografi. Karena dapat difungsikan sebagai media untuk mengunggah foto-foto para fotografer yang diperolehnya, bertujuan agar hasil dari foto-foto mereka dapat diinformasikan dan dinikmati oleh pengguna *Instagram* lainnya. Sosial media yang bernama *Instagram* dapat dikatakan menjadi salah satu media ekspresi yang dapat di jumpai pada fitur *smartphone*, dengan jumlah pengguna yang cukup banyak. Hal tersebut mampu

membuat *Facebook* untuk bergesah mengambil alih *Instagram* pada tahun 2012 silam, dimana *Facebook* resmi mengakuisisi *Instagram* dengan nilai berkisar 1 milyar dollar Amerika.

Apa itu *Instagram* ?

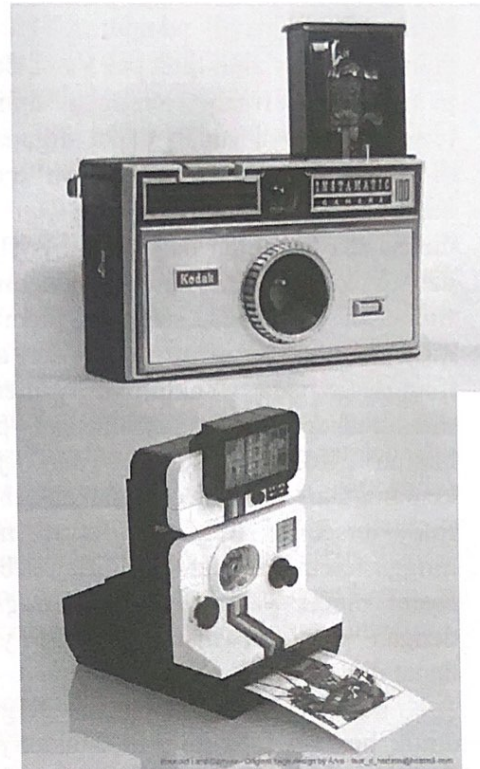
Instagram adalah sebuah aplikasi untuk berbagi foto yang dapat dilihat oleh *Followers* (pengikut) dari pengunggah foto yang di dalamnya dapat saling memberikan komentar antara sesama penggunanya. Kata "insta" berasal dari kata "instan", seperti halnya kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan "foto instan". *Instagram* juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata "gram" berasal dari kata "telegram", dimana cara kerja telegram sendiri adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat (<http://www.netterku.com/2013/03/sejarah-aplikasi-instagram>). Sebuah aplikasi berbagi hasil foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat yang disebut dengan *Instagram* berasal dari instan-telegram.

Hasil foto yang berasal dari *Instagram* hadir dengan format lain, dapat dikatakan dengan kata-kata unik. Mengapa demikian? karena format fotonya berbentuk persegi, sehingga terlihat seperti hasil foto dari kamera Polaroid dan kodak Instamatic. Berbeda dengan hasil foto pada umumnya yang menggunakan rasio 4:3.



Gb.1 Salah satu contoh tampilan *Instagram* sebelah kiri merupakan tampilan *Instagram* dan sebelah kanan adalah proses olah gambar pada *Instagram*.

(<http://www.melbourne.co.uk/blog/2012/04/11/app-of-the-week-instagram-for-android-guest-post-by-racco/>) (26 Agustus 2014)



Gb.2. Kodak Instamatic (kiri) dan Kamera Polaroid (kanan)

(sumber :
<http://www.gizmodo.com.au/2009/12/leg-o-polaroid-camera-cant-possibly-be-more-cute-and-lovely/>) -
<http://en.wikipedia.org/wiki/Instamatic>)

Instagram hadir tidak dengan secara tiba-tiba dan tidak bukan dengan asal-usul yang tidak jelas, akan tetapi *Instagram* ini dicetuskan oleh perusahaan Burbn, Inc. Awalnya Burbn, Inc sendiri berfokus di dalam HTML5 mobile, namun kedua CEO dari perusahaan itu yang bernama Kevin Systrom dan Mike Krieger yang memutuskan untuk lebih fokus pada satu hal saja. Dalam waktu kurang lebih satu minggu mereka mencoba untuk membuat sebuah ide yang dapat dikatakan sebagai ide yang bagus, hingga pada akhirnya diputuskan oleh mereka untuk membuat sebuah versi pertama dari Burbn. Akan tetapi di dalamnya masih ada beberapa hal yang

belum benar-benar sempurna. Lambat laun waktu berjalan terdapat Versi Burbn yang sudah final. Sehingga aplikasi tersebut kiranya sudah dapat digunakan di dalam iPhone, dengan isinya terlalu banyak akan fitur-fitur. Hal tersebut dirasa ada kesulitan bagi Kevin Systrom dan Mike Krieger untuk mengurangi fitur-fitur yang ada, sehingga membuat mereka untuk memulainya lagi dari awal hingga pada akhirnya mereka memutuskan hanya berfokus pada bagian foto, komentar, dan juga kemampuan untuk menyukai sebuah foto tersebut. Begitulah awal mula hingga terciptalah dan terlahirlah sebuah sosial media yang bernama *Instagram* dengan berbagai macam fungsi yang dapat digunakan.

Instagram tidak hanya berguna untuk berbagi foto saja, melainkan juga dapat berfungsi untuk menyunting foto-foto yang memiliki 16 efek yang digunakan untuk menyuntingnya. Dengan aplikasi ini foto-foto yang ada dapat diunggah melalui jejaring sosial seperti *Facebook*, *twitter*, *foursquare*, *flickr*, dan *posterous*. Foto yang telah diambil melalui aplikasi *Instagram* dapat dengan mudah disimpan di dalam berbagai macam gadget seperti iPhone, android dan lain-lainnya.

Penggunaan kamera melalui *Instagram* dapat langsung menggunakan efek-efek yang ada di dalamnya (1) dapat digunakan untuk mengatur pewarnaan dari foto, (2) efek kamera tilt-shift yang berfungsi untuk memfokuskan foto pada satu titik tertentu, dan yang (3) hasil foto diambil melalui kamera di dalam *Instagram* dapat diputar arahnya sesuai dengan keinginan para penggunanya. Beberapa tawaran kemudahan yang disediakan di dalam *Instagram* tersebut mendapat respon yang banyak dari para penggunanya.

Respon tersebut ditandai dengan *Instagram* yang beberapa waktu yang lalu mengumumkan bahwa layanan

berbagi foto miliknya kini telah memiliki 200 juta pengguna aktif bulanan, dengan 60 juta foto diunggah setiap harinya. Begitu banyaknya antusiasme penggunaannya hingga kini mencapai total sekitar 20 milyar foto yang diunggah sejak *Instagram* diluncurkan pada empat tahun yang lalu, tepatnya berada ditahun 2010. Tidak berhenti sampai di situ saja, akan tetapi semenjak *Facebook* diakuisisi pada bulan April 2012 senilai \$ 1 milyar, pengguna layanan *Instagram* telah bertambah hingga mencapai 170 juta. Tidak heran jika mencajapai jumlah yang sangat signifikan, karena dalam waktu enam bulan terakhir ini saja jumlah user yang bergabung ke *Instagram* mencapai 50 juta. Hal tersebut dapat disimpulkan berkenaan dengan *Instagram*, seperti halnya dengan apa yang di sampaikan Ningrum (2014) yang menyatakan bahwa *Instagram* dapat tumbuh mencapai 100% pada tahun lalu.

Salah satu penyebab antusiasme para penggunanya ini karena *Instagram* dapat digunakan di dalam platform iOS dan juga Android, namun khusus untuk pengguna *Blackberry* aplikasi ini belum support dan sedikit disayangkan karena beberapa kemudahan dalam akses dan berbagi foto terdapat kelemahan pada keterbatasan ukuran untuk foto. Akan tetapi hal tersebut tidak mengurangi antusiasme para penggunanya, ditandai dengan pada beberapa waktu yang lalu tepatnya tanggal 9 April 2012 dengan perkiraan nilai \$1 miliar situs jejaring sosial *Facebook* mengambil alih *Instagram* dan menjadikan *Instagram* sebagai salah satu jejaring sosial pada tingkat papan teratas.

Seni sebagai alat ekspresi

Salah satu dari adanya seni dalam kehidupan manusia berfungsi sebagai alat ekspresi. Pada masa yang lalu seni alat ekspresi merupakan dan menjadi fungsi yang utama serta paling ditonjolkan.

Tidak seharusnya seni yang dapat dikatakan menjadi atau sebagai alat ekspresi diri ini dimasuki bahkan dicampur adukan dengan hal lain diluar seni itu sendiri.

Seni merupakan hasil dari pengekspresikan gejolak dari hati sang seniman yang mengebu-ngebu dan mengelora yang memberontak untuk diekspresikan. Ekpresi seni yang pada awal mulanya ditujukan sebagai bagian yang digunakan dalam acara agama sekarangpun berubah menuju seni yang lebih modern dari sebelumnya. Fungsi seni sebagai ungkapan ekspresi dari seorang seniman tidak akan berubah, bahkan semakin terampil dan makin sering dipergunakan dalam menggunakan seni untuk mengekspresikan isi di dalam hati, semakin tinggi dan bermutu seni yang di hasilkannya maka akan semakin besar pula nama dari sang senimannya. Sehingga terdapat semakin banyak nama-nama besar yang lahir dalam kancah dunia seni yang disebut dengan seniman tekun dalam mengekspresikan jiwa dan ketrampilannya melalui seni. Pengekspresian tersebut tentunya tidak luput dengan yang dinamakan sebagai alat ekspresi di dalam berkesenian.

Alat ekspresi terbagi menjadi (1) mengandung unsur artistik yang disebut dengan seni, (2) tidak mengandung dan mengutamakan unsur artistik disebut dengan non seni. Pada dasarnya berbagai alat ekspresi tersebut merupakan sebuah isyarat yang dapat terealisasikan melalui penggunaan badan atau diri manusia itu sendiri dan isyarat yang menggunakan peralatan.

Seni adalah proses dari manusia yang merupakan sinonim dari ilmu. Dapat dilihat dalam intisari ekspresi dari kreativitas manusia yang diciptakan mengandung unsur keindahan di dalamnya. Kehadirannya dirasa sangat sulit untuk dijelaskan dan juga sulit untuk dinilai, karena masing-masing individu artis dapat memilih sendiri peraturan dan

parameter yang menuntunnya atau kerjanya. Sejatinya seni adalah proses dan produk dari memilih medium dan suatu set peraturan untuk penggunaan medium tersebut. Suatu set nilai-nilai yang menentukan apa yang pantas dikirimkan dengan ekspresi lewat medium itu untuk menyampaikan baik pada kepercayaan, gagasan, sensasi, atau perasaan dengan cara seefektif mungkin untuk medium tersebut. Sekalipun demikian banyak seniman mendapat pengaruh dari orang lain di masa lalu dan juga beberapa garis pedoman yang sudah muncul untuk mengungkap gagasan tertentu lewat simbolisme dan bentuk (seperti bakung yang bermakna kematian dan mawar merah yang berarti cinta).

Instagram sebagai media ekspresi fotografi masa kini

Baik siapapun sejatinya semua orang di dunia ini perlu dan butuh mengungkapkan segala sesuatu yang ada pada perasaan yang terdapat di dalam dirinya. Untuk mengungkapkan ekspresi tersebut diperlukan sebuah media sebagai jalur pengungkapnya. Bukan hanya sekedar luapan emosi semata yang disebut dengan ekspresi, namun mencakup berbagai hal yang dirasakan oleh perasaan dari diri manusia. Dalam dunia komunikasi penyampaian ekspresi diri ini dapat dikatakan sebagai komunikasi ekspresif. Berkenaan akan hal tersebut Mulyana (2010 : 24) menyatakan bahwa komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan untuk mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) pada diri kita.

Lantas di media manakah ekspresi dapat diungkapkan? Ekspresi dapat diluapkan atau diekspresikan melalui banyak media seni baik dari seni lukis, gambar, patung, bahkan fotografi yang dapat digunakan sebagai sarana ungkapan perasaan. Seperti apa yang diungkapkan oleh Irwandi (dalam

Kartasasmita (2014:15) yang mengungkapkan jika fotografi dapat memiliki arti yang beragam, dimana ia bisa menjadi sebuah ilmu, teknologi, atau seni sekalipun. Fotografi bisa pula dijadikan sebagai sarana penghidupan, berekspresi, hobi, dan menunjukkan eksistensi diri seseorang.

Eksistensi diri harusnya berjalan berdampingan dengan adanya kreatifitas yang diperoleh muncul dari dalam diri seseorang, karena jika tidak terdapat akan kekreatifitasan pada diri apa yang akan ditampilkan untuk dibanggakan kepada publik. Dalam sebuah proses kreatif seseorang pasti didasari sebuah kegelisahan tertentu sehingga karya yang menjadi buah dari rasa gelisah tadi akan mengandung makna tertentu pula. Prakesel (2006: 148) dalam bukunya menjelaskan jika "*The artist-photographer uses the photographic medium as a vehicle for creative self-expression and their work is often highly constructed to produce particular meanings*" (Seorang fotografer seni menggunakan media fotografi sebagai alat untuk ekspresi kreatif diri dan hasil karya mereka seringkali dibuat untuk menghasilkan makna tertentu).

Dalam dunia fotografi digital ekspresi merupakan suatu hal yang dekat dengan eksistensi diri. Tingkat eksistensi diri dewasa ini diukur dengan seberapa seringnya seseorang mengunggah foto kedalam berbagai jejaring sosial yang makin menjamur khususnya dikalangan anak muda. Jejaring sosial tersebut bernama *Facebook* dan *Instagram* yang menjadi beberapa jalur yang lazim digunakan sebagai tempat menampilkan hasil-hasil karya dari ekspresi diri, khususnya *Instagram*. Jejaring sosial ini memang diperuntukkan khusus untuk mengunggah karya fotografi, baik karya yang memang dibuat dengan serius sampai dengan kegiatan sehari-hari yang sederhana. Meskipun akhir-akhir ini dalam *Instagram* ditambahkan fitur

unggah video, namun tidak serta merta mengubah asal mula aplikasi ini sebagai media unggah foto.

Saat ini aplikasi media sosial seperti *Facebook*, *Snapchat*, dan *Instagram* berhasil menjadi aplikasi media sosial paling populer. Bahkan *Instagram* dan *Snapchat* mampu menggeser dua aplikasi yang selama ini mendominasinya itu *Twitter* dan *LinkedIn*. Dari data yang diriset *ComScore* menyebutkan bahwa *Facebook* dan *Instagram* adalah dua platform sosial terpopuler di kalangan pengguna yang berusia 18-34 tahun. Di dalam data tersebut disebutkan bahwa penetrasi *Facebook* dikalangan pengguna berusia 18-34 tahun mencapai 75,6 persen sementara *Instagram* sebesar 43,1 persen (dikutip dari *Vibinews.com* Agustus 2014). Berdasarkan data tersebut dapat dilihat jika terjadi lonjakan kenaikan pengguna *Instagram* yang menjadi salah satu indikasi jika jejaring sosial ini telah menjadi media ekspresi yang paling populer pada masyarakat masa kini.

Perubahan gaya hidup dan tempat menunjukan ekspresi serta eksistensi diri ini memang menjadi fenomena menarik seiring berkembangnya gejala fotografi akhir-akhir ini. Kurator Galeri Foto Antara, Oscar Motuloh (dalam Jouhana 2013 : 77) menyatakan jika zaman menuntut hadirnya ekspresi lain dan teknologi menjadi medium paling canggih untuk dijadikan perantara cinta. Dari perangkat komunikasi yang berukuran seenggam tangan dan kamera yang menyatu di dalamnya, kisah-kisah itu diekspresikan langsung kepada publik di jagad maya.

Foto merupakan bahasa fotografer, maka memotret merupakan tindak berkata (Ajidarma 2002 :101). Memotret memang merupakan "kata-kata" yang ingin disampaikan seorang fotografer dalam setiap karyanya. Foto

yang dihasilkan, dan beberapa yang kemudian di unggah pada media Instagram tentunya mengandung "kata-kata" yang ingin disajikan tentunya dalam bentuk visual. Ekspresi diri seseorang dalam pasti sangat berpengaruh dalam proses kreatifitas pembuatan karyanya. Selalu pasti ada yang melatarbelakangi seseorang dalam membuat karya fotografinya, sebuah ide dan gagasan yang bersifat personal yang ingin diungkapkan melalui media Fotografi. Pesan dari diri sendiri ini pastinya ingin disampaikan kepada orang lain sehingga orang lain dapat merasakan pula apa yang dirasakan oleh pembuat foto.

Kemudahan mengungkapkan "kata-kata" ini yang menjadikan media ekspresi yang tadinya dapat dibbilang cukup repot menjadi hilang. Dengan ponsel seorang fotografer mampu membuat sebuah karya yang menarik dan bahkan unik yang ditambah dengan adanya Instagram, sehingga tidak memerlukan lagi adanya pameran pada sebuah galeri pamer yang representatif. Cukup dengan berlangganan internet tertentu, karya yang dihasilkan dapat dinikmati oleh orang-orang yang disekitar kita. Dengan adanya kemudahan ini, bukan berarti melupakan cara-cara konvensional yang sudah ada. Karena ada kalanya dimana pameran di sebuah galeri juga harus dilakukan sebagai wujud eksistensi pada publik yang lebih luas.

Penutup

Fotografi dapat disebut sebagai sarana penghidupan, berekspresi, hobi, dan menunjukkan eksistensi bagi diri seseorang. Dimana ungkapan perasaan serta keeksistensian sang diri yang berjalan berdampingan dengan kreatifitas untuk menghasilkan makna tertentu dari hasil fotonya yang merupakan bahasa fotografer, menjadikannya sebuah "kata-kata" berbentuk yang ingin disampaikan

Harmoni, Volume 5 Nomor 1, Januari 2015

dari seorang fotografer di dalam setiap karyanya pada *Instagram*.

Instagram merupakan sosial media yang dapat menampung agar informasi yang diperoleh dapat tersalurkan pada khalayak masyarakat luas secara umum dan dapat disampaikan serta diterima dengan cepat. Sehingga dapat disebut sebagai salah satu indikasi jejaring sosial yang menjadi media ekspresi paling populer, dimana seni dalam kehidupan manusia berfungsi sebagai alat ekspresi. Pengekspresian di dalam berkesenian dari foto yang dihasilkan, dan beberapa yang kemudian diunggah tentunya mengandung "kata-kata" yang ingin disajikan dalam bentuk visual. Ekspresi dari diri seseorang sangat berpengaruh dalam proses kreatifitas pembuatan karyanya atau latarbelakang seseorang dalam membuat karya khususnya fotografi, di mana sebuah ide dan gagasan yang bersifat personal ingin diungkapkan melalui media ini. Pesan dari dirinya ini tentu ingin disampaikan kepada orang lain agar orang lain dapat merasakan pula apa yang dirasakan oleh sang fotografer. Peran serta akan kegunaannya membuatnya disebut dengan jejaring sosial yang kini telah menjadi media ekspresi terpopuler pada masyarakat masa kini tentunya.

Dengan adanya *Instagram*, karya yang dihasilkan dapat dinikmati oleh orang-orang yang berada disekitar yang menjadi wujud dari eksistensi pada publik dari hasil berekspresi di dalam berkarya fotografi.

Daftar Pustaka

Buku

Ajidarma, Seno Gumira. 2002. *Kisah Mata*. Yogyakarta :Galang Press

Jouhana, Dinda. 2013. *Mail a Love Letter*. Jakarta :GaleriFotoJurnalistikAntara

<http://en.wikipedia.org/wiki/Instamatic>
27 Mar 2014

Kartasasmita, Soedjai. 2014. *Pameran Tunggal Fotografi Soedjai Kartasasmita.Solo* :Balai Soedjatmoko.

<http://www.melbourne.co.uk/blog/2012/04/11/app-of-the-week-Instagram-for-android-guest-post-by-racco/> 27 Mar 2014

Mulyana, Deddy ya. 2010. *Ilmu Komunikasi (SuatuPengantar)*. Bandung:Rosdakarya

Ningrum, D.W. 2014. *Pengguna Instagram Lampau Angka 200 Juta*.

Prakel, D. 2006. *Basic Photography Composition*. Lausanne : AVA

<http://tekno.liputan6.com/read/2028743/pengguna-Instagram-lampau-angka-200-juta>. 27 Mar 2014.

Soedjono,Soeprapto.2006. *Pot PourriFotografi*. Jakarta : UPT Usakti

Fog, E. 2014. *Penetrasi Melonjak, Instagram dan Snapchat Geser Posisi Twitter*.

Webtografi

Beckman, T. 2004. "*Photography As Art*".
<http://www4.hmc.edu:8001/humanities/beckman/artclasses/art.htm>.13 Juni 2011

<http://vibiznews.com/2014/08/16/penetrasi-melonjak-Instagram-dan-snapchat-geser-posisi-twitter/>.16 August 2014.

<http://www.gizmodo.com.au/2009/12/lego-polaroid-camera-cant-possibly-be-more-cute-and-lovely/> 27 Mar 2014

<http://www.netterku.com/2013/03/sejarah-aplikasi-instagram.html>. 14 September 2014